Penelitian teori pengembangan koleksi Edward Evans di perpustakaan melalui *database Google Scholar*

Arroyya Nur Safitri^{1*}, Siti Chaerani Djen Amar², Evi Nursanti Rukmana³

^{1,2,3}Program Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 21, Jatinangor, Sumedang, 45362

) * Korespondensi Penulis, Email: arroyyasafitri28@gmail.com

Received: July 2023; Accepted: August 2024; Published: May 2024

Abstrak

Pengembangan koleksi merupakan hal yang penting karena pengembangan koleksi berkontribusi besar dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berwawasan luas, serta berakhlak mulia sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pengembangan koleksi bertujuan untuk memastikan bahwa perpustakaan memiliki koleksi yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan menyediakan koleksi buku yang beragam dan relevan maka pemustaka dengan mudah untuk memperoleh pengetahuan, mampu mengembangkan dan mengasah keterampilan literasi informasi, mampu membentuk karakter pemustaka dengan menyediakan bacaan yang inspiratif dan bermoral, serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tentang perpustakaan dalam menyediakan koleksi perpustakaan sesuai dengan tuntutan, minat dan selera pemustaka dengan memperhatikan kualitas bahan bacaan yang disediakan. Metode yang digunakan yaitu *narrative literature review* untuk membandingkan dan menganalisis teori serta penelitian yang telah ada sebelumnya dengan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu terkait topik urgensi pengembangan koleksi perpustakaan, dengan jumlah rujukan yang dianalisis sebanyak lima rujukan. Tahapan pengembangan koleksi menurut Edward Evans meliputi analisis pemustaka, menentukan kebijakan seleksi, kegiatan seleksi, pengadaan, penyiangan, dan kegiatan evaluasi. Hasil analisis terhadap lima referensi menunjukkan bahwa dalam mengembangkan koleksi perpustakaan, perlu mematuhi empat prinsip utama, yaitu relevansi, kekinian, kelengkapan, dan kerjasama. Proses pengembangan koleksi menjadi kegiatan krusial bagi perpustakaan untuk memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pemustaka yang terus berkembang seiring waktu.

Kata kunci: Pengembangan koleksi; Perpustakaan; Database, Google Scholar

Abstract

Collection development is a critical aspect as it significantly contributes to shaping a knowledgeable, broad-minded, and morally upright younger generation, thereby enhancing the quality of education in Indonesia. The purpose of collection development is to ensure that libraries possess collections that are relevant, up-to-date, and aligned with user needs. By providing a diverse and pertinent array of books, library users can easily acquire knowledge, develop and refine their information literacy skills, cultivate their character through inspirational and moral readings, and make informed decisions in their daily lives. This study aims to offer a review based on several previous studies regarding libraries in their efforts to provide collections that meet the demands, interests, and preferences of users while considering the quality of the reading materials offered. The methodology employed is a narrative literature review, which compares and analyzes existing theories and research, referencing several prior studies related to the urgency of library collection development, with a total of five references analyzed. The stages of collection development, according to Edward Evans, include user analysis, determining selection policies, selection activities, procurement, weeding, and evaluation activities. The analysis of the five references indicates that in developing library collections, adherence to four main principles is essential: relevance, currency, completeness, and collaboration. The collection development process is a crucial activity for libraries to provide services that align with the evolving needs and interests of users over time.

Keywords: Collection development; Library; Database; Google Scholar

PENDAHULUAN

Perpustakaan berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan layanan dan memfasilitasi akses masyarakat untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan kegiatan budaya. Jenis perpustakaan yang beragam meliputi perpustakaan umum, sekolah, perguruan tinggi, serta perpustakaan khusus seperti medis, hukum, bisnis, dan digital. Tujuan utama perpustakaan adalah untuk mengumpulkan, menyimpan, mengorganisir, dan menyediakan koleksi dan bahan bacaan. Selain itu, perpustakaan juga merupakan tempat untuk melakukan riset atau studi dalam bidang tertentu, serta menyediakan program-program pendidikan dan budaya untuk meningkatkan minat baca dan literasi di masyarakat.

Perpustakaan merupakan salah satu institusi pendidikan dan budaya yang penting bagi masyarakat. Sebagai pusat informasi dan sumber daya, perpustakaan memiliki peran yang krusial dalam mengakses dan menyebarkan pengetahuan. Perpustakaan juga merupakan tempat yang strategis untuk melakukan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan diri. Perpustakaan juga menjadi pusat kreativitas dan inovasi, tempat mengembangkan layanan-layanan baru yang dapat memberikan manfaat baru bagi pemustaka.

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga informasi, memiliki dua kegiatan layanan sebagaimana ditegaskan oleh Carter and Kao (2001) dalam bukunya yang berjudul *"Introduction to Technical Service for Library Technician"* yaitu layanan publik dan layanan teknis. Layanan publik adalah layanan yang melibatkan interaksi langsung antara pemustaka dan staf perpustakaan, seperti layanan sirkulasi dan layanan referensi. Pelayanan teknis merupakan kegiatan layanan yang terjadi di balik layar untuk meyakinkan bahwa bahan bacaan tersedia dalam kondisi yang baik dan mudah diakses oleh masyarakat sehingga tidak memungkinkan terjadi interaksi langsung antara pemustaka dengan staf perpustakaan, misalkan kegiatan pengembangan koleksi, katalogisasi dan klasifikasi. Pelayanan yang baik tentunya dapat dilihat dan dirasakan pada kemudahan pemustaka dalam memperoleh informasi yang cepat dan akurat.

Pengembangan koleksi merupakan salah satu kegiatan layanan teknis di perpustakaan dalam memberikan informasi yang relevan dengan keadaan pada saat ini. Pengembangan koleksi mencakup segala bentuk kegiatan untuk memperbanyak bahan bacaan atau koleksi yang ada di perpustakaan dengan memperhatikan keperluan pengguna. Mengingat informasi selalu mengalami perubahan dan berkembang seiring berjalannya waktu, perpustakaan dituntut untuk mampu menyediakan dan menyesuaikan diri dalam mencukupi kebutuhan informasi atau bahan bacaan pengguna. Kegiatan pengembangan koleksi mencakup analisis kebutuhan pemustaka, penentuan kebijakan seleksi, mengenali kebutuhan koleksi, menyeleksi bahan bacaan atau koleksi, melakukan perencanaan kerjasama dengan perpustakaan maupun lembaga informasi lain, pemilihan koleksi dan penyiangan koleksi perpustakaan serta melakukan evaluasi koleksi. Pengembangan koleksi bertujuan untuk menyediakan koleksi baik yang sudah ada maupun yang belum ada dengan kualitas yang

baik dan memperhatikan tuntutan, minat, dan selera dari masyarakat pengguna perpustakaan.

Beberapa peneliti telah menyelidiki aspek pengembangan koleksi perpustakaan. Untuk memberikan panduan dalam pembahasan penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Natapraja, Sinaga, and Yanto (2020) mengenai kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan Kineruku. Fokus penelitian ini terutama pada metode dan kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Kineruku. Dalam penelitian ini, pengembangan koleksi sangat bergantung pada kepemilikan dan bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi di Perpustakaan Kineruku pada waktu tersebut, tanpa mengikuti prosedur baku seperti yang umumnya terjadi di perpustakaan umum. Penelitian ini mengeksplorasi langkah-langkah pengembangan koleksi di perpustakaan pribadi serta kebijakan di Perpustakaan Kineruku yang bersifat tidak tertulis, melainkan didasarkan pada kesepakatan bersama atau komitmen, yang bertentangan dengan pandangan Evans (1987) mengenai prosedur pengembangan koleksi.

Kedua, penelitian Nuralina (2020) mengulas mengenai kebijakan atau regulasi pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pengembangan materi bacaan di perpustakaan perguruan tinggi. Aspek utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah strategi dalam membentuk kebijakan pengembangan koleksi, dengan tujuan agar perpustakaan tetap terarah dalam mendukung pencapaian visi dan misi institusi. Temuan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengembangan koleksi di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang telah mengikuti unsur-unsur kebijakan pengembangan koleksi, meskipun belum semua unsur dapat dipenuhi karena kurangnya panduan yang digunakan.

Ketiga, penelitian Rosydiana and Zulaikha (2022) membahas tentang seleksi bahan bacaan dalam pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri (SAIZU) Purwokerto. Penelitian ini lebih fokus pada tahapan seleksi materi pustaka dalam upaya mengembangkan koleksi di UPT Perpustakaan UIN Saizu. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa perpustakaan harus proaktif dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, dan melalui proses seleksi ini, perpustakaan dapat menghasilkan koleksi berkualitas. Meskipun demikian, perpustakaan masih mengalami kendala, terutama terkait keterlambatan data dan kerja sama.

Keempat, penelitian Gunawan (2016) mengenai pengembangan koleksi di Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Penelitian ini lebih menekankan pada proses pengembangan koleksi di perpustakaan. Namun aktivitas pengembangan koleksi yang dijalankan masih belum sesuai dengan kaidah pengembangan koleksi dan fasilitas yang disediakan masih kurang lengkap.

Kelima, penelitian Agusta (2019) mengenai proses pengembangan koleksi detail elektronik di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini lebih menekankan pada proses pengadaan koleksi di perpustakaan yang masih ada kendala pada pendanaan, akses internet, dan pengguna. Hasil penelitian tersebut dapat memberikan wawasan

mendalam tentang upaya strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Perbedaan antara penelitian pertama dan kedua terletak pada fokus utama pada pengembangan koleksi di perpustakaan pribadi dalam penelitian pertama, sementara penelitian kedua menggambarkan proses pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi. Terdapat perbedaan dalam metode pengembangan koleksi dan kebijakan yang digunakan dalam kedua penelitian tersebut, serta situasi dan kondisi yang berbeda pula. Namun, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam membahas proses pengembangan koleksi dengan tujuan memberikan koleksi dan bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan para pengguna. Walaupun kebijakan yang digunakan berbeda, tujuan utama dari pengembangan koleksi tetap sama, yaitu mencukupi kebutuhan pengguna atau pemustaka akan informasi dan pengetahuan.

Penelitian ketiga, keempat, dan kelima memberikan pemahaman menyeluruh tentang pengembangan koleksi perpustakaan, namun penelitian ketiga meneliti secara mendalam terkait proses seleksi bahan dalam pengembangan koleksi. Sementara itu, penelitian keempat memfokuskan pada tahapan pengembangan koleksi yang diidentifikasi tidak sesuai dengan kaidah. Di sisi lain, penelitian kelima menyoroti tantangan dalam proses pengadaan koleksi.

Perbedaan penelitian ini dengan kelima penelitian sebelumnya terletak pada variabel bentuk atau jenis perpustakaan yang dieksplorasi. Sebelumnya, kelima penelitian hanya memfokuskan pada satu jenis perpustakaan, sementara penelitian ini akan menganalisis proses pengembangan koleksi di berbagai jenis perpustakaan yang berbeda-beda, dengan merujuk pada teori Edward Evans. Meskipun demikian, persamaan antara penelitian ini dan kelima penelitian terdahulu terletak pada tema umum, yaitu mengenai proses pengembangan koleksi dengan menggunakan teori Edward Evans sebagai panduan. Tujuan utamanya tetap memberikan atau menyediakan koleksi bagi pengguna agar dapat mencari informasi yang relevan dengan kepentingan dan kebutuhan mereka.

Berdasarkan tinjauan literatur sebelumnya, penulis tertarik untuk menjelaskan topik pengembangan koleksi berdasarkan teori Edward Evans, dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan. Fokus utama penelitian ini adalah memberikan gambaran komprehensif tentang langkah-langkah pengembangan koleksi yang berlaku dalam berbagai jenis perpustakaan. Penting untuk diingat bahwa proses pengembangan koleksi di setiap perpustakaan dapat bervariasi, tergantung pada jenis perpustakaannya.

Maka dari itu, perpustakaan harus mencermati proses pengembangan koleksi dalam memenuhi kebutuhan dan minat pemustaka, memperkuat posisi mereka sebagai sumber informasi yang kredibel, dan memfasilitasi proses belajar mengajar serta mendukung pembangunan sosial. Pengembangan koleksi juga dapat membantu perpustakaan untuk mengoptimalkan sumber daya mereka dan meminimalkan biaya sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas koleksi perpustakaan. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu: (1) Memahami Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan koleksi di setiap

perpustakaan, (2) Mengetahui pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, dan (3) Memahami kebijakan yang digunakan dalam pengembangan koleksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode *narrative literature review* yang melibatkan perbandingan serta analisis teori dan penelitian yang telah ada sebelumnya, dan mencari rujukan atau daftar pustaka yang relevan dengan landasan teori yang terkait dengan persoalan yang sedang diteliti. Menurut Winoto (2020), *narrative literature review* adalah kegiatan pencarian sumber-sumber tertulis, seperti buku, arsip, majalah, jurnal, dan dokumen lain yang terkait dengan tema penelitian. Metode ini merupakan suatu pendekatan yang diorganisir secara terstruktur, eksplisit, dan dapat direplikasi untuk mengenali, mengevaluasi, dan mensintesis karya-karya yang telah dianalisis oleh peneliti atau praktisi lain (Ulhaq & Rahmayanti, 2020). *Literature review* ini sangat bermanfaat dalam menghasilkan ide, tujuan, dan memberikan gambaran komprehensif tentang topik penelitian.

Dari kesimpulan tersebut, *narrative literature review* merupakan rangkaian aktivitas yang melibatkan pengumpulan informasi dan fakta melalui membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian yang diperoleh. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menjelaskan teori yang relevan dengan isu penelitian sebagai basis referensi dalam merinci pembahasan penelitian. Referensi yang digunakan berasal dari karya-karya yang sudah ada sebelumnya dan ditulis oleh berbagai individu. Penelitian ini memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang sedang diteliti, sehingga dibutuhkan pengetahuan yang luas melalui bahan bacaan yang dijadikan sebagai sumber referensi.

Alasan penulis menggunakan metode *narrative literature review* adalah untuk melihat perkembangan dari beberapa literatur terdahulu mengenai topik yang sama dengan penelitian penulis. Dengan mempelajari beberapa penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan penulis berpotensi memberikan hasil yang lebih baik serta memunculkan topik baru yang masih hangat dengan tetap mempertimbangkan hasil pada publikasi terdahulu. Selain itu, penulis juga menjadi lebih paham landasan dasar dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sehingga penulis berupaya untuk menyampaikan gagasan yang kredibel dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan bersumber pada *electronic database* yaitu Google Scholar dan *Dimensions* dengan mencantumkan kata kunci yang sesuai dengan kriteria penelitian yakni pengembangan koleksi, teori Edward Evans serta Perpustakaan. Jumlah rujukan yang penulis gunakan adalah 5 yang bersumber dari jurnal dan skripsi yang dipublikasikan pada rentang waktu 2013-2023. Pengukuran rentang waktu ditujukan untuk menemukan penelitian terbaru berkaitan dengan topik yang dibahas sehingga penulis dapat memperkirakan hal baru apa yang telah diteliti dan kebaruan apa yang akan penulis angkat nantinya.

Penulis menggunakan metode analisis *narrative literature review* yang dilakukan dengan menyesuaikan sumber rujukan yang diperoleh pada pertanyaan penelitian yang telah disusun penulis sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memastikan kesesuaian antara penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan dengan penelitian baru yang akan dilaksanakan penulis. Tahapan analisisnya disertai pula dengan pemetaan alur pemikiran dalam penelitian sebelumnya yang sekiranya sesuai dengan pemikiran penulis. Selain itu pula, hal tersebut dilakukan untuk memastikan fakta yang terdapat dalam penelitian terdahulu apakah sesuai dan relevan dengan penelitian penulis atau tidak. Tujuan lain analisis data dengan penyesuaian sumber rujukan dengan pertanyaan penelitian adalah supaya cakupan pembahasan dan pencarian tidak terlalu luas dan dapat mengefektifkan perolehan sumber informasi yang sesuai. Selain itu juga supaya hasil penelitian yang dilakukan dapat sesuai dengan harapan awal penulis.

Tabel 1. Data penelitian yang dianalisis

No.	Bibliografi Data Penelitian yang Dianalisis
1	Natapraja, Z. R., Sinaga, D., & Yanto, A. (2020). Kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan Kineruku. <i>IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)</i> , 14(1), 94-111. Google Scholar. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/7094 .
2	Nurmalina, N. (2020). Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. <i>Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi</i> , 4(2), 97-112. Google Scholar. http://repository.radenfatah.ac.id/20829/
3	Rosydiana, W. N., & Zulaikha, S. R. (2022). Seleksi Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi Di UPT Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri (SAIZU) Purwokerto. <i>Jurnal Pustaka Ilmiah</i> , 8(2), 78-85. Google Scholar. https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/view/65120
4	Gunawan, A. (2016). Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. <i>Jurnal Pari</i> , 2(1), 31-42. Google Scholar. http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/IP/article/view/3247
5.	Agusta, A. S. (2019). Proses Pengembangan Koleksi Serial Elektronik: Pengembangan Koleksi Digital Layanan Serial Elektronik Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <i>Jurnal Iqra</i> , 13(2). Google Scholar. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/viewFile/5867/2720

Sumber: Google Scholar, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan merupakan sebuah institusi atau lembaga yang menyediakan akses koleksi, bahan bacaan, dan sumber informasi yang berguna bagi Masyarakat. Perpustakaan juga bisa didefinisikan sebagai wadah dan sarana yang memberikan himpunan informasi baik dalam bentuk cetak atau digital. Informasi dan data yang disediakan juga wajib sesuai dengan kebutuhan dan minat para pemustaka. Untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, maka perpustakaan harus dapat untuk menelaah informasi yang dibutuhkan sehingga nanti akan diusahakan untuk disediakannya jasa serta koleksi atau bahan bacaan dan sarana prasarana agar dapat dipergunakan (Yulinar, 2019).

Sebuah gedung dapat dikatakan sebagai perpustakaan apabila memenuhi persyaratan seperti yang dijelaskan pada pasal 15 Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, yaitu menyediakan koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi; memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman dalam mengelola perpustakaan dan melayani pemustaka; memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang pelayanan yang disediakan perpustakaan; memiliki sumber pendanaan; dan memberitahukan kepada Perpustakaan Nasional tentang keberadaannya. Perpustakaan dibentuk sebagai wujud pelayanan kepada pemustaka dan masyarakat. Sehingga perpustakaan harus berorientasi kepada pemustaka dalam menyediakan koleksi dan bahan bacaan yang dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan koleksi.

Menurut Cahyani and Perdana (2022), pengembangan koleksi adalah kegiatan perpustakaan dalam meluaskan koleksi pustakanya untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Pengembangan koleksi (*collection development*) menurut Edward (1999), merupakan suatu langkah dalam mengenali kelebihan serta kelemahan koleksi sebuah perpustakaan dengan menghubungkannya pada kebutuhan pemustaka dalam upaya meningkatkan kualitas koleksi yang ada serta memperbaiki kelemahan tersebut. Perpustakaan harus mengelola koleksi-koleksi yang sudah ada agar keberadaannya tidak sia-sia dan tetap bermanfaat bagi pemustaka. Dengan demikian, dalam melaksanakan pengembangan koleksi, penting untuk memperhatikan tujuan dan fungsi masing-masing perpustakaan, karena setiap perpustakaan memiliki visi dan misi yang berbeda, sehingga bahan bacaan dan koleksi yang disediakan juga bervariasi.

Menurut Ardyawin (2018), pengembangan koleksi perpustakaan memerlukan perhatian khusus terhadap kelengkapan, kemitakhiran, dan kerja sama. Hal ini penting agar perpustakaan dapat mengatasi tantangan yang timbul dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Juarni (2019) juga mengemukakan bahwa pengembangan koleksi merupakan serangkaian proses yang harus dilalui untuk memastikan keberhasilan perpustakaan dalam menyediakan informasi secara tepat waktu dan efisien kepada pengguna. Oleh karena itu, strategi pengembangan koleksi, seperti kerjasama dengan pihak terkait, pertukaran data atau bibliografi, hibah, dan tukar-menukar, menjadi suatu kebutuhan (Galih, 2020). Selain itu, upaya pengembangan koleksi dapat melibatkan penggunaan teknologi terkini agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka. Rizky and Christiani (2017), menekankan perlunya mengikuti perkembangan teknologi yang canggih saat ini untuk memastikan perpustakaan tetap relevan dan memberikan pelayanan yang memadai kepada pengguna.

Kualitas suatu perpustakaan dapat dilihat atau dinilai dari ketersediaan bahan bacaan dan koleksi perpustakaan. Hal ini karena perpustakaan berkaitan erat dengan koleksi yang disediakan untuk dijadikan informasi dan pengetahuan banyak orang. Oleh karena itu, pengembangan koleksi merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh perpustakaan agar sebuah perpustakaan dapat memberikan sebuah informasi yang up to date dan sesuai dengan kebutuhan dan minat para pemustakanya. Dalam menyusun rencana pengembangan koleksi maka ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yakni: (1) Visi dan misi suatu lembaga

atau institusi. (2) Cakupan atau ruang lingkup dari bahan bacaan yang akan dikembangkan. (3) karakteristik dari koleksi dan bahan bacaan. (4) Aspek anggaran atau pendanaan dalam melakukan proses pengembangan koleksi. (5) Aspek koleksi yang akan diganti saat melakukan kegiatan penyiangan bahan bacaan atau koleksi. (5) Kualitas dan kuantitas tim pengembangan koleksi. (6) Masyarakat atau pemustaka yang akan dilayani.

Dari beberapa pembahasan dan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan suatu tempat yang menyediakan dan menyimpan berbagai bentuk koleksi dan bahan bacaan baik yang tercetak maupun terekam. Informasi yang disimpan di perpustakaan merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat menambah wawasan serta mampu menjadi solusi atas permasalahan yang harus dipecahkan oleh masyarakat atau pemustaka. Perpustakaan memiliki tugas untuk menyediakan berbagai informasi sesuai kebutuhan dan minat pemustaka sehingga perlu diadakannya pengembangan koleksi dalam suatu perpustakaan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi merupakan suatu kegiatan mengelola bahan bacaan atau koleksi baik yang tercetak maupun non cetak sehingga mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Dengan dilakukannya pengembangan koleksi maka kebutuhan informasi pemustaka dapat tersedia dengan tepat waktu, ekonomis, dan mudah dalam pengaksesannya. Ini mencerminkan pentingnya peran perpustakaan dalam memberikan layanan informasi yang optimal, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, dan mendukung peningkatan pengetahuan pemustaka.

Pengguna atau pemustaka merujuk kepada individu yang memanfaatkan atau menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mencari informasi dan pengetahuan. Dalam melakukan analisis terhadap pengguna, perpustakaan perlu menetapkan beberapa aspek, seperti identifikasi pelaku pengumpulan data, jenis informasi yang diinginkan oleh pengguna, metode yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, dan cara pemanfaatan data yang telah dikumpulkan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap pengguna, perpustakaan dapat terus berkembang sebagai pusat sumber daya pengetahuan yang dinamis dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pengguna.

Tabel 2. Data analisis pemustaka setiap penelitian

No.	Nama Penulis (Tahun)	Analisis Pemustaka
1.	Natapraja et.al, 2020	Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis pemustaka atau pengguna dengan mengumpulkan saran dan masukan dari pengguna. Metode ini termasuk dalam analisis pemustaka secara informal karena perpustakaan yang diteliti adalah perpustakaan pribadi, sehingga analisis dilakukan oleh pengurus yang bukan ahli di bidangnya. Keterbatasan dana dan waktu menjadi faktor utama yang mendorong penggunaan analisis informal, karena analisis dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis dan fleksibel dalam hal waktu, tanpa memerlukan biaya yang tinggi.

-
2. Nurmalina, 2020 Berdasarkan penelitian ini, perpustakaan tidak melakukan analisis pemustaka. Hal ini dikarenakan kegiatan pengembangan koleksi tidak mengikuti pedoman dan masih kurangnya koordinasi dan komunikasi antara pihak perpustakaan dengan pihak fakultas. Namun di dalam penelitian ditegaskan bahwa sebagian besar pemustaka di perpustakaan ini adalah mahasiswa dan civitas akademik hal ini dikarenakan jenis perpustakaannya adalah perpustakaan perguruan tinggi.
 3. Rosydiana and Zulaikha, 2022 Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan belum menjalankan analisis pemustaka. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa pemustaka berasal dari kalangan dosen, pegawai, dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Saifuddin, Purwokerto. Oleh karena itu, pelaksanaan analisis pemustaka dapat menjadi langkah strategis untuk memahami lebih dalam kebutuhan pemustaka, sehingga perpustakaan dapat meningkatkan layanan dan pengembangan koleksinya secara lebih tepat sasaran.
 4. Gunawan, 2016 Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sasaran utama yang menjadi fokus melibatkan individu yang terlibat dalam kegiatan penelitian, akademisi, tenaga kependidikan atau pekerja, mahasiswa, serta masyarakat yang memiliki minat dan ketertarikan dalam bidang kelautan dan perikanan. Analisis ini mencerminkan diversitas kelompok yang menjadi target, termasuk mereka yang terlibat secara aktif dalam aspek penelitian, dunia akademis, dan kegiatan pendidikan, sekaligus mencakup masyarakat umum yang memiliki ketertarikan khusus dalam bidang kelautan dan perikanan.
 5. Agusta, 2019 Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan melibatkan metode survei serta pengumpulan data, baik dalam format kualitatif maupun kuantitatif, terfokus pada analisis pola peminjaman buku oleh berbagai kelompok pengguna. Kelompok sasaran utama untuk penelitian ini mencakup segmen akademik, mahasiswa, dosen, dan juga masyarakat umum. Dengan menganalisis kebiasaan peminjaman buku dari berbagai kalangan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai preferensi dan kebutuhan bacaan dari beragam pemustaka.
-

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Setelah melakukan analisis pemustaka dan mendapatkan gambaran mengenai profil dan kebutuhan pemustaka secara lengkap, maka langkah selanjutnya adalah membuat dan menetapkan kebijakan untuk dijadikan pedoman saat melakukan pengembangan koleksi. Kebijakan dibuat harus tetap memperhatikan aspek keseluruhan pemustaka, menjaga keseimbangan antara keberagaman kebutuhan mereka. Keberlanjutan dan kesesuaian kebijakan dengan perubahan kebutuhan pemustaka juga menjadi fokus, sehingga tidak hanya menjadi panduan koleksi yang beragam, tetapi juga alat untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan secara menyeluruh.

Tabel 3. Data kebijakan seleksi yang ditetapkan di setiap perpustakaan

No.	Nama Penulis (Tahun)	Kebijakan Seleksi yang Ditetapkan
1.	Natapraja et.al, 2020	Berdasarkan temuan penelitian ini, Perpustakaan Kineruku tidak menerapkan kebijakan seleksi yang sangat rinci, melainkan hanya mengikuti beberapa poin kriteria. Kriteria tersebut dibagi menjadi dua aspek, yakni untuk koleksi yang sudah ada dan koleksi yang akan ditambahkan di masa mendatang. Kebijakan seleksi di perpustakaan ini tidak terdokumentasikan secara formal, melainkan hanya bergantung pada

kesepakatan yang dibuat oleh pemilik perpustakaan.

2. Nuralina, 2020 Berdasarkan penelitian ini, dijelaskan bahwa Perpustakaan UIN Raden Fatah dalam melakukan pengembangan koleksi tidak memiliki pedoman atau panduan secara tertulis sehingga kebijakan tersebut sering berganti-ganti. Sebelum menentukan koleksi yang akan diakuisisi, perpustakaan akan merinci silabus mata kuliah untuk setiap program studi. Dengan demikian, perpustakaan mulai menyusun dokumen kebijakan pengembangan koleksi, yang mencakup evaluasi keunggulan dan kelemahan koleksi perpustakaan, profil pemustaka atau masyarakat yang akan dilayani, serta sumber daya lain yang dapat dimanfaatkan.
3. Rosydiana and Zulaikha, 2022 Berdasarkan penelitian ini, dijelaskan bahwa di Perpustakaan UIN Saizu sudah memiliki kebijakan seleksi tertulis dan sudah diaplikasikan dalam proses pengembangan koleksi. Kebijakan ini sudah berjalan 5 tahun, proses seleksi bahan bacaan juga dilakukan secara langsung oleh kepala dan staf perpustakaan, kelayakan suatu koleksi atau bahan bacaan juga harus memenuhi syarat dan kriteria.
4. Gunawan, 2016 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam merancang kebijakan seleksi, perlu mempertimbangkan kebutuhan pemustaka, jenis koleksi, kriteria bahan perpustakaan, jumlah eksemplar, dan Bahasa. Pustakawan, peneliti, ketua kakelti, profesor peneliti, dan penanggung jawab kegiatan merupakan pihak yang memiliki kewenangan dalam merumuskan kebijakan seleksi tersebut. Prinsip-prinsip yang digunakan adalah relevansi, kelengkapan, kemutakhiran, dan kerja sama.
5. Agusta, 2019 Berdasarkan penelitian ini, perpustakaan dalam menentukan kebijakan selalu berorientasi kepada pemustaka seperti melibatkan dosen untuk menetapkan koleksi yang ingin diadakan. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sudah melakukan kegiatan pengembangan koleksi dan pada tahun 2011 sudah ditetapkan kebijakan seleksi dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi.

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Menurut Sulistyio-Basuki (1991) seleksi atau pemilihan buku merujuk pada tahapan yang kritis dalam memilih buku untuk dimasukkan ke dalam koleksi perpustakaan. Aktivitas pemilihan atau seleksi buku dipandang sebagai kegiatan yang tidak hanya memiliki signifikansi, tetapi juga penting dalam konteks pengelolaan perpustakaan. Pemilihan buku yang cermat dan tepat merupakan faktor kunci dalam membentuk koleksi yang relevan, beragam, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna perpustakaan.

Tabel 4. Data kegiatan seleksi di setiap perpustakaan

No.	Nama Penulis (Tahun)	Kegiatan Seleksi
1.	Natapraja et.al, 2020	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa perpustakaan pribadi mengandalkan internet, terutama melalui penggunaan katalog buku online, sebagai sumber informasi utama dalam melakukan proses seleksi. Pengembangan koleksi di perpustakaan pribadi

cenderung mengikuti poin-poin yang tercantum dalam kebijakan seleksi yang telah ditetapkan oleh pemilik perpustakaan. Dengan demikian, ketergantungan pada sumber informasi digital dan ketaatan terhadap kebijakan seleksi menjadi dua faktor utama dalam strategi pengembangan koleksi perpustakaan pribadi ini.

2. Nurmalina, 2020 Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat diketahui bahwa kegiatan seleksi di institusi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk ketua dan sekretaris jurusan, dosen, pustakawan, dan kepala perpustakaan. Dalam proses ini, program studi berperan aktif dengan mengirimkan surat yang berisikan judul-judul buku yang dianggap dibutuhkan, dan surat tersebut kemudian akan dikirimkan ke tingkat fakultas. Kolaborasi antara berbagai pihak ini mencerminkan upaya kolektif dalam menentukan dan memperkaya koleksi perpustakaan, serta memastikan bahwa buku-buku yang diperlukan oleh program studi dapat diakses oleh para mahasiswa dan staf fakultas.
3. Rosydiana and Zulaikha, 2022 Berdasarkan penelitian ini, dijelaskan bahwa kegiatan seleksi dimulai dengan mendaftarkan saran dari mahasiswa dan para staf perpustakaan mewawancarai dosen. Setelah itu staf akan mencari rincian buku dengan meminta bantuan dosen terkait dan akan mengirimkan daftar koleksi yang dibutuhkan kepada rektor. Pustakawan juga melakukan pengecekan pada katalog perpustakaan, apabila koleksi sudah ada maka akan dilakukan pembatalan apabila jumlah koleksi sudah memenuhi kebutuhan.
4. Gunawan, 2016 Menurut temuan penelitian ini, tahapan seleksi bahan bacaan dilakukan sebelum proses penulisan buku induk. Ketika suatu koleksi dianggap penting dan belum tersedia, informasi mengenai koleksi tersebut akan dimasukkan ke dalam buku induk. Proses ini melibatkan langkah-langkah selanjutnya, di mana data yang terdapat dalam buku induk tersebut akan diolah dan dimasukkan ke dalam sistem komputer perpustakaan.
5. Agusta, 2019 Berdasarkan temuan penelitian ini, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga memberikan prioritas yang sangat tinggi kepada koleksi yang notabene memiliki tingkat keakuratan dan relevansi yang mencolok dengan jurusan-jurusan yang ada di universitas tersebut. Khususnya, perhatian ekstra diberikan pada pengembangan koleksi jurnal elektronik yang menjadi sumber informasi utama untuk mendukung kegiatan akademis dan penelitian di lingkungan universitas. Dengan pendekatan ini, perpustakaan berusaha untuk memastikan bahwa koleksi yang tersedia tidak hanya berjumlah banyak, tetapi juga secara substansial mendukung kebutuhan pengetahuan dan riset yang spesifik dari berbagai jurusan di UIN Sunan Kalijaga.

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Staf perpustakaan bertanggung jawab menentukan jenis pengadaan, yang tidak hanya terbatas pada pembelian, tetapi juga mencakup sumbangan dan kerjasama dengan perpustakaan lain. Proses pengadaan meliputi pemesanan, pengadaan, dan administrasi.

Menurut penelitian, perpustakaan telah melaksanakan pengadaan sesuai dengan teori Edward Evans, yang menekankan pentingnya berbagai metode pengadaan untuk memenuhi kebutuhan koleksi. Sebagian besar perpustakaan melakukan pengadaan melalui pembelian atau sumbangan dari lembaga lain. Proses pengadaan tidak hanya menambah koleksi, tetapi juga memastikan relevansi dan manfaatnya bagi pengguna.

Tabel 5. Data proses pengadaan disetiap perpustakaan

No.	Nama Penulis (Tahun)	Proses Pengadaan
1.	Natapraja et.al, 2020	Menurut hasil penelitian ini, pengadaan bahan bacaan dilakukan melalui

-
- dua cara, yaitu pembelian secara pribadi dan sumbangan atau hadiah dari kerabat pemilik perpustakaan. Untuk proses pembelian, dimulai dengan mencari toko buku seperti Gramedia atau Periplus yang menyediakan koleksi yang dibutuhkan, terutama untuk koleksi berbahasa asing. Sementara itu, proses pengadaan melalui sumbangan atau hadiah dimulai dengan pemberi sumbangan memberi tahu perpustakaan tentang sumbangannya, kemudian perpustakaan akan melakukan seleksi untuk menentukan apakah koleksi tersebut sesuai dengan tema dan preferensi perpustakaan. Setelah itu, perpustakaan akan memberi tahu pemberi sumbangan apakah sumbangan koleksi tersebut diterima atau ditolak.
2. Nurmalina, 2020
Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas proses perolehan koleksi dilakukan melalui pembelian, sementara beberapa koleksi didapatkan dari perorangan, lembaga pemerintah, perguruan tinggi, dan entitas lainnya. Pembelian bahan bacaan atau koleksi tersebut dijalankan oleh pihak ketiga yang telah ditunjuk oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), sesuai dengan judul koleksi yang telah ditetapkan oleh perpustakaan.
 3. Rosydiana and Zulaikha, 2022
Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disampaikan bahwa proses pengadaan buku dilakukan dengan melakukan penilaian secara individual terhadap setiap buku, dengan mengacu pada katalog penerbit sebagai panduan. Namun, kondisi ini mengindikasikan adanya hambatan dalam menjalankan kerjasama dengan perpustakaan lain. Hal ini mungkin disebabkan oleh metode pengadaan yang lebih bersifat individualistik, dengan fokus pada penilaian buku satu per satu, daripada menerapkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan perpustakaan lain untuk mengoptimalkan sumber daya dan koleksi.
 4. Gunawan, 2016
Berdasarkan hasil penelitian ini, terungkap bahwa perpustakaan memperoleh sumber-sumber pengadaannya melalui berbagai metode pembelian, termasuk pembelian langsung di toko buku, melibatkan penerbit secara langsung, dan menggunakan jasa agen buku. Selain itu, perpustakaan juga memperoleh buku melalui hadiah, kegiatan tukar menukar, dan wakaf.
 5. Agusta, 2019
Berdasarkan temuan penelitian ini, diketahui bahwa proses pengadaan di perpustakaan ini dilakukan melalui pembelian yang dilaksanakan secara tahunan. Pendekatan ini menunjukkan adanya perencanaan rutin yang dilakukan oleh perpustakaan untuk memperbarui dan mengembangkan koleksinya secara teratur. Melalui strategi pembelian tahunan, perpustakaan dapat memastikan kelengkapan koleksi serta respons terhadap perkembangan dan perubahan kebutuhan pengguna dari waktu ke waktu.

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Penyiangan atau *weeding*, adalah salah satu aktivitas penting dalam pengelolaan perpustakaan yang melibatkan penghapusan koleksi atau bahan bacaan dari rak. Aktivitas ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan, seperti kondisi fisik bahan bacaan yang rusak, ketersediaan edisi terbaru, dan pembatasan ruang. Proses penyiangan adalah tindakan selektif yang bertujuan untuk menjaga koleksi perpustakaan agar tetap aktual, berkualitas, dan relevan bagi para penggunanya. Dengan menarik buku atau materi yang rusak, kualitas koleksi dapat ditingkatkan, sementara menggantinya dengan edisi terbaru memastikan informasi yang disediakan selalu up to date. Selain itu, penyiangan juga merupakan strategi

efektif untuk mengatasi keterbatasan ruang, memungkinkan optimalisasi penggunaan ruang untuk koleksi yang benar-benar dibutuhkan dan diminati oleh pengguna perpustakaan.

Penelitian menunjukkan bahwa beberapa perpustakaan belum melaksanakan salah satu tahapan penting dalam pengembangan koleksi menurut teori Evans (1987), yaitu penyiangan. Dalam proses penyiangan, perpustakaan sering kali menghadapi beberapa kendala, termasuk keterbatasan tempat penyimpanan, sumber daya manusia, dan finansial. Kendala-kendala ini dapat menghambat pelaksanaan penyiangan secara efektif. Namun, beberapa perpustakaan yang belum melakukan tahapan penyiangan sedang mempertimbangkan untuk menerapkannya di masa mendatang, mengakui pentingnya proses ini dalam menjaga kualitas dan relevansi koleksi perpustakaan. Implementasi penyiangan yang efektif dapat memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan kualitas koleksi, penyediaan informasi yang selalu up to date, dan penggunaan ruang yang lebih efisien

Tabel 6. Data proses penyiangan disetiap perpustakaan

No.	Nama Penulis (Tahun)	Proses Penyiangan
1.	Natapraja et.al, 2020	Berdasarkan temuan penelitian, penanganan kerusakan dilakukan melalui prosedur perbaikan buku, contohnya dengan memberikan selotip pada koleksi yang mengalami kerusakan ringan. Perpustakaan Kineruku saat ini belum melibatkan tenaga ahli dan belum memiliki Gudang, sehingga koleksi yang tidak aktif digunakan disimpan di tempat pribadi pemilik perpustakaan.
2.	Nurmalina, 2020	Menurut hasil penelitian, penyiangan koleksi dikerjakan oleh seluruh staf, termasuk kepala perpustakaan. Metode yang digunakan adalah menata ulang rak buku sambil menyortir dan mengeluarkan koleksi sesuai dengan kriteria berikut: (1) Koleksi yang mengalami kerusakan ringan, sedang, dan parah. (2) Koleksi yang belum pernah dipinjam. (3) Koleksi yang sudah tidak relevan kecuali jika berkaitan dengan sejarah. (4) Buku-buku saku.
3.	Rosydiana and Zulaikha, 2022	Pada penelitian tidak dijelaskan mengenai proses penyiangan.
4.	Gunawan, 2016	Meskipun pada penelitian ini tidak secara rinci menjelaskan tentang proses penyiangan, namun dicatat bahwa kegiatan penyiangan akan diimplementasikan pada masa kegiatan pengembangan koleksi yang akan datang. Pendekatan ini mencerminkan niat perpustakaan untuk menjalankan proses penyiangan sebagai strategi pengelolaan koleksi di masa depan. Dengan demikian, penyiangan akan menjadi bagian dari upaya terus-menerus untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan tetap relevan, mutakhir, dan berkualitas, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna.
5.	Agusta, 2019	Proses penyiangan dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan dua faktor utama, yaitu relevansi dan ketersediaan dana. Perpustakaan menilai setiap item koleksi berdasarkan aktualitas dan relevansi informasinya, dengan keputusan penyiangan juga dipengaruhi oleh dana yang tersedia untuk pengadaan dan pemeliharaan koleksi. Pendekatan ini memberikan dasar strategis yang kuat bagi perpustakaan untuk menjaga koleksinya tetap terkini, relevan, dan sesuai dengan

kebutuhan pengguna, sambil mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial.

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Evaluasi adalah tahap akhir dalam proses pengembangan koleksi perpustakaan. Dalam pengembangan koleksi, perhatian utama harus selalu diberikan kepada kebutuhan pengguna, sesuai dengan konsep perpustakaan yang berorientasi pada pengguna (*user-oriented*). Evaluasi mencakup penilaian terhadap kualitas dan kecukupan koleksi, dengan fokus pada pemahaman mendalam mengenai kebutuhan informasi pengguna. Evaluasi berkala membantu mengidentifikasi kekurangan, kelebihan, dan peluang untuk meningkatkan kualitas koleksi.

Penelitian menunjukkan bahwa semua perpustakaan telah melaksanakan salah satu tahap pengembangan koleksi menurut teori Edward Evans, yaitu evaluasi. Namun, beberapa perpustakaan belum memiliki jadwal rutin untuk melakukan evaluasi. Perpustakaan yang belum memiliki jadwal rutin untuk evaluasi disarankan untuk segera merencanakannya, agar proses pengembangan koleksi dapat berjalan lebih sistematis dan terukur. Dengan demikian, perpustakaan dapat memastikan bahwa mereka selalu menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan penggunanya.

Tabel 7. Data kegiatan evaluasi di setiap perpustakaan

No.	Nama Penulis (Tahun)	Kegiatan Evaluasi
1.	Natapraja et. al, 2020	Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dilakukan melalui rapat formal bersama staf perpustakaan. Pelaksanaannya tidak terjadwal dan fokus evaluasi mencakup pencapaian visi dan misi, seperti berbagi koleksi, menyediakan referensi koleksi, dan interaksi dengan pemustaka. Visi dan misi perpustakaan ini tidak diungkapkan secara tertulis, tetapi hanya disepakati melalui poin-poin bersama. Di perpustakaan pribadi, evaluasi tidak mengikuti standar tertentu dan sepenuhnya bergantung pada keputusan pemilik perpustakaan. Tujuan evaluasi hanya untuk mengetahui aspek-aspek yang diperlukan oleh perpustakaan dalam mencapai visi dan misi serta berinteraksi dengan pemustaka.
2.	Nurmalina, 2020	Menurut hasil penelitian, evaluasi dapat dilakukan dengan memeriksa ketersediaan koleksi di rak buku dan pangkalan data perpustakaan. Namun, perpustakaan tersebut belum menggunakan angket atau kuesioner untuk mengumpulkan saran dan pendapat dari pemustaka, penilaian dari pakar, analisis sirkulasi, serta perbandingan dengan standar koleksi. Oleh karena itu, proses evaluasi belum mencapai tingkat maksimal.
3.	Rosydiana and Zulaikha, 2022	Berdasarkan penelitian, Perpustakaan UIN Saizu Purwokerto akan mempertimbangkan jangkauan alat pemilihan bahan pustaka dan keterampilan staf. Perpustakaan juga masih terkendala dalam memperoleh daftar batas waktu yang diajukan serta kerja sama antara perpustakaan dan ketua program studi.
4.	Gunawan, 2016	Berdasarkan penelitian, kegiatan pengembangan koleksi pada perpustakaan ini sudah sesuai namun belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan

kembali. Perpustakaan asih terkendala pada jumlah anggaran dan penempatan koleksi yang kurang sesuai serta sarana dan prasarana yang belum menunjang keberlangsungan perpustakaan sebagai pusat informasi.

5. Agusta, 2019 Menurut hasil penelitian, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga melakukan evaluasi dengan cara mengajak para dosen yang memiliki keahlian di berbagai bidang ilmu untuk menilai dan mengoreksi koleksi elektronik. Selain itu, perpustakaan juga menggunakan data statistic penggunaan koleksi elektronik sebagai bagian dari evaluasi.

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setiap perpustakaan memiliki langkah-langkah dan kebijakan yang berbeda dalam proses pengembangan koleksinya sesuai dengan jenis perpustakaan. Pengembangan koleksi di perpustakaan umumnya melibatkan serangkaian tahapan. Pertama, pengembangan koleksi harus berdasarkan pada kebutuhan pengguna atau pemustaka. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan survey kebutuhan pengguna, analisis pengguna atau pemustaka terlebih dahulu dan selalu memperhatikan perkembangan informasi terbaru. Kedua, perencanaan pengembangan koleksi harus memperhatikan anggaran yang tersedia. Perencanaan yang matang akan membantu memaksimalkan penggunaan anggaran dan memastikan bahwa koleksi yang dibeli memang dibutuhkan oleh pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Ketiga, pengembangan koleksi harus mencakup berbagai jenis sumber informasi seperti buku, jurnal, majalah, dan database. Perpustakaan memiliki koleksi yang bervariasi akan memenuhi kebutuhan informasi pengguna atau pemustaka yang beragam. Keempat, Evaluasi koleksi dalam proses pengembangan koleksi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa koleksi tersebut masih ada, masih layak pakai, dan masih relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh pengguna atau pemustaka. Dengan melakukan evaluasi maka akan membantu dalam mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan koleksi yang sudah ada di perpustakaan. Kelima, Pengembangan koleksi harus dilakukan terus menerus karena koleksi yang tidak dikembangkan secara teratur akan menjadi usang dan tidak relevan lagi dengan kebutuhan informasi pengguna atau pemustaka.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, proses pengembangan koleksi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga koleksi yang disediakan oleh perpustakaan akan selalu relevan dan bermanfaat bagi pengguna. Penelitian terdahulu memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan oleh perpustakaan untuk mengembangkan strategi pengelolaan koleksi yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perpustakaan dapat mengimplementasikan praktik terbaik dan menghindari kesalahan yang pernah terjadi. Perpustakaan yang proaktif dalam memahami kebutuhan pemustaka, menjaga kualitas bahan bacaan, rutin memperbarui koleksi, dan melakukan evaluasi berkala akan lebih mampu memenuhi tuntutan, minat, dan selera pemustaka dengan baik. Implementasi temuan dari penelitian terdahulu dapat menjadi panduan yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. S. (2019). Proses pengembangan koleksi serial elektronik: Pengembangan koleksi digital layanan serial elektronik Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 13(2), 178–206. <https://doi.org/10.30829/iqra.v13i2.5867>
- Ardyawin, I. (2018). Urgensi pengembangan koleksi sebagai upaya menyediakan koleksi yang berkualitas di perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(1), 49–61. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i1.6779>
- Cahyani, M. D., & Perdana, F. (2022). Tahapan pengembangan koleksi di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sumenep pada masa pandemi. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 85–102. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i2.42088>
- Carter, R. C., & Kao, M. L. (2001). *Introduction to technical services for library technicians*. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003417859>
- Evans, G. E. (1987). *Developing library and information center collection*. New York: Library Unlimited.
- Galih, A. P. (2020). Strategi pengembangan koleksi Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jawa Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 201–208. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.1951>
- Gunawan, A. (2016). Pengembangan koleksi pada Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. *Jurnal Pari*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.15578/jp.v2i1.3247>
- Juarni, J. (2019). *Strategi pengembangan perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa SMA Negeri 11 Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Retrieved from <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17710/>
- Natapraja, Z. R., Sinaga, D., & Yanto, A. (2020). Kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan Kineruku. *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 14(1), 94–111. <https://doi.org/10.30829/iqra.v14i1.7094>
- Nurmalina, N. (2020). Kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 97–112. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i2.1477>
- Rizky, A. J., & Christiani, L. (2017). Perencanaan strategi pengembangan koleksi perpustakaan perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 81–90. <https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23027>
- Rosydiana, W. N., & Zulaikha, S. R. (2022). Seleksi bahan pustaka dalam pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri (SAIZU) Purwokerto. *JPI (Jurnal Pustaka Ilmiah)*, 8(2), 79–86. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.65120>
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ulhaq, Z. S., & Rahmayanti, M. (2020). *Panduan penulisan skripsi literatur review*. Malang: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Retrieved from <https://kedokteran.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/PANDUAN-SKRIPSI-LITERATURE-REVIEW-FIXX.pdf>
- Winoto, Y. (2020). Strategi pengembangan koleksi pada perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat di era kenormalan baru. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 5(2), 100–118. <https://doi.org/10.30829/jupi.v5i2.7509>

Yulinar, Y. (2019). Pengembangan koleksi perpustakaan kajian teori atas kebijakan, peluang, dan tantangan di era informasi. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 1(2), 171–184. <https://doi.org/10.15548/mj.v1i2.1871>